

**USE OF HYPOTEACHING TECHNIQUE TO IMPROVE LISTENING
CAPABILITY OF 5-6 YEAR OLD CHILD IN AL-IZHAR SCHOOL
OF KINDERGARTEN TAMPAN DISTRICT, PEKANBARU CITY**

Sartika¹⁾, Zulkifli²⁾, Hukmi²⁾

Sartikatwin@gmail.com, Pakzul_n@yahoo.co.id, Hukmimukhtar75@gmail.com

No. Hp. 085265289002

**Early Childhood Education Study Program
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University**

Abstract: *Children listening ability in kindergarten Al-Izhar School Tampan District Pekanbaru City is still in the category of MB. The aims of this study to determine whether the use of hypnoteaching techniques can improve children listening ability, to find out how the children listening ability in using hypnoteaching techniques, to find out how high improvement the children listening ability in using hypnoteaching techniques. This research is a classroom action research that conducted with 2 cycles. Each cycle consists of 3 meetings. Subjects in this study were children aged 5-6 years, around to 16 people. Data collection techniques in this study using observation and documentation. The results show that hypnoteaching techniques can improve the listening skills of children. Results on pre cycles listening capability of 38.28% then in Cycle I increased to 50,64%. In Cycle II the listening ability increased to 70.83%.*

Keywords: *Listening Ability, Hypnoteaching Techniques, Early Childhood*

**PENGGUNAAN TEKNIK *HYPNOTEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK AL-IZHAR SCHOOL KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Sartika¹⁾, Zulkifli²⁾, Hukmi²⁾

Sartikatwin@gmail.com, Pakzul_n@yahoo.co.id, Hukmimukhtar75@gmail.com
No. Hp. 085265289002

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Kemampuan menyimak anak di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih dalam kategori MB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menyimak anak dengan menggunakan teknik *hypnoteaching*, untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan menyimak anak menggunakan teknik *hypnoteaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak. Hasil pada pra Siklus kemampuan menyimak 38,28% kemudian pada Siklus I meningkat menjadi 50,64%. Pada Siklus II kemampuan menyimak meningkat menjadi 70,83%.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Teknik *Hypnoteaching*, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan satu bentuk pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, yang tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Standar yang harus dipenuhi dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mengembangkan berbagai potensi anak meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak. Berbagai potensi anak dikembangkan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal* (Dawson dalam Tarigan, 2005).

Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Dawson dalam Tarigan, 2015)

Kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya dalam membaca (Rita, 2009).

Pada usia Taman Kanak-kanak, kemampuan menyimak dengan baik sangat jarang dimiliki oleh anak. Untuk itu perlu ditingkatkan pengembangan kemampuan menyimak, karena dengan menyimak anak dapat menghayati lingkungan di sekitarnya dan mendengarkan pendapat orang lain melalui indra pendengaran. Hal ini sejalan dengan Brooks dalam Rita (2005) yang mengemukakan bahwa menyimak adalah salah satu kemampuan berbahasa awal anak yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, di mana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Kemampuan menyimak ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Menyimak tidak sama dengan mendengarkan (Russel & Russel dalam Aninditya, 2012). Mendengar merupakan suatu proses menerima bunyi-bunyian yang dilakukan tanpa sengaja atau kebetulan saja, sementara menyimak membutuhkan proses yang disengaja untuk memberi perhatian secara mental. Menyimak merupakan bagian awal dari berbicara dan dikonsepsikan sebagai proses yang melibatkan interpretasi pesan

bahwa orang lain telah dihubungkan untuk berusaha mengerti pesan tersebut dan merespon pesan tersebut dengan benar. Ketika anak tertarik dengan kegiatan menyimak maka kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi, terlihat rendahnya kemampuan menyimak anak di TK Al-Izhar School Pekanbaru karena kurangnya perhatian anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan menyimak anak kurang maksimal. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan dan menyampaikan sebuah cerita kepada anak, masih terdapat anak-anak yang tidak mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru sehingga anak salah dalam menerima sebuah informasi. Pada saat anak diminta untuk mengulang apa yang disampaikan oleh guru, anak hanya diam, dan ada juga yang menjawab, namun tidak tepat dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sebuah teknik yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu teknik *hypnoteaching*. Jaya dalam Nurul, dkk (2016), mengungkapkan “*Hypnoteaching* merupakan perpaduan dua kata *hypnosis* yang berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* sebenarnya adalah menghipnosis/mensugesti siswa agar menjadi pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang”.

Teknik *hypnoteaching* yang diterapkan di kelas bukan berarti menghipnosis semua siswa hingga tertidur dan tiba-tiba kelas menjadi sunyi. *Hypnosis Learning* adalah sebuah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yang terkendali, untuk dapat masuk ke dalam pikiran bawah sadar anak.

Dalam hal inilah yang membuat penulis sangat tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian yaitu “Penggunaan Teknik *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

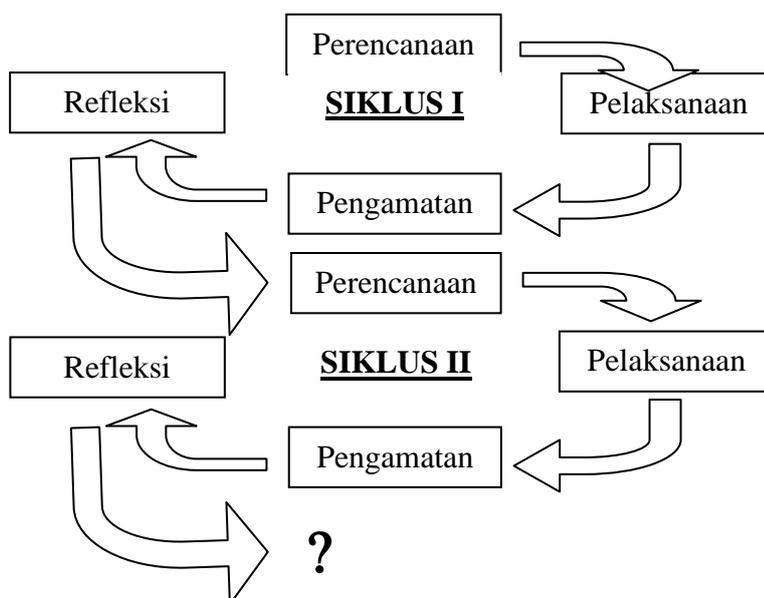
1. Apakah penggunaan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
3. Seberapa tinggikah peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui teknik *hypnoteaching*?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. untuk mengetahui seberapa tinggikah peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui teknik *hypnoteaching*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Suharsimi Arikunto. PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata, “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas (Suharsimi dalam Daryanto, 2011). Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah gambar siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2010).



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk lembar observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pencapaian Kemampuan Menyimak Anak

Indikator	Penilaian Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Mengerti beberapa perintah bersamaan				
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks				
3. Memahami aturan dalam suatu permainan				
4. Senang dan menghargai bacaan				

Kriteria Penilaian dan standar penilaian menurut Masnur Muslich (2009):

BB (Belum Berkembang)	: Apabila anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 1 dengan persentase 0%-24%,
MB (Mulai Berkembang)	: Apabila anak mulai mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 2 dengan persentase 25-49%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	: Apabila anak mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 3 dengan persentase 50-75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	: Apabila anak sudah mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 4 dengan persentase 76-100%

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yaitu mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan anak selama penyajian pembelajaran guna mendapatkan data penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menyimak anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara statistik deskriptif, yaitu untuk mencari nilai rata-rata persentase. Pengukuran aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan analisis data menurut Abdul Razak:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate} \times 100\%}{\text{Baserate}}$$

Keterangan:

P= Persentase Peningkatan

Posrate= Nilai Sesudah Diberikan Tindakan

Baserate=Nilai Sebelum Diberikan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menyimak anak di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada observasi/pengamatan sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan teknik *hypnoteaching*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak masih rendah dan perlu dilakukan perbaikan. Berikut hasil Pra Siklus:

Tabel 2. Data Awal Kemampuan Menyimak Anak Pra Siklus

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
1	Mengerti beberapa perintah bersamaan	23	64	35.93
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	21	64	32.81
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	28	64	43.75
4	Senang dan menghargai bacaan	26	64	40.62
Jumlah		98	256	153.125
Rata-rata		24.5	64	38.28
Kriteria		MB		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan rendahnya kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 38,28% dengan kriteria Mulai Berkembang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian anak pada saat kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan menyimak anak kurang maksimal. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa anak-anak masih kurang fokus dalam menyimak saat guru memberikan sebuah cerita kepada anak. Anak masih ada yang bercerita dengan temannya, memainkan jari-jari tangannya, dan ada juga anak yang melamun. Sehingga apabila guru meminta untuk mengulang apa yang disampaikan, anak tidak dapat mengulangnya dengan baik. Permasalahan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan dalam Aninditya (2012) bahwa kegiatan menyimak sangat berhubungan dengan sikap, perhatian, motivasi, dan emosi yang merupakan kendala dalam kegiatan menyimak itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan Tarigan (2015) yang mengemukakan bahwa ada beberapa yang dapat membuat orang tidak menyimak, yaitu orang berada dalam keadaan capek, tergesa-gesa, keadaan bingung, pikiran sedang kacau, dan orang dibingungkan dengan faktor lain (ucapan-ucapan yang munafik: lain dibibir lain dihati, lain ucapan lain tindakan, dan tidak sesuainya ucapan dengan perbuatan dari pembicara; penyimak terlalu dijejali dengan pesan yang bernada memerintah; banyaknya perintah yang birokratis; kecenderungan menjauhkan diri dari prasangka-prasangka).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui teknik *hypnoteaching*. Hana (2014) mengemukakan, *Hypnoteaching* apabila ditinjau dari maknanya dapat dikatakan sebagai suatu keahlian untuk memasukkan “pesan” ke dalam alam bawah sadar siswa sehingga siswa yang bersangkutan tergerak atau termotivasi untuk melaksanakan pesan tersebut. Pesan yang dimaksudkan di sini adalah sugesti berisi serangkaian kalimat verbal yang diucapkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan-tujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10, 12, dan 13 April 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18, 20, dan 25 April 2017. Setiap tindakan pada setiap pertemuannya memiliki fokus yang sama yaitu kemampuan menyimak anak dengan indikator mengerti beberapa perintah bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan. Tindakan yang dilakukan mengacu pada RKH yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, kemampuan menyimak anak menggunakan teknik *hypnoteaching* mengalami peningkatan meskipun peningkatan yang diperoleh sedikit dalam setiap pertemuannya. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I peningkatan kemampuan menyimak anak terdapat nilai 42,57% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Pada tahap ini anak mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks. Dan terdapat juga anak yang masih tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga anak kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Dalam hal ini, Rahmah (2015) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran anak harus mampu menyimak dengan baik agar dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dan dapat berkomunikasi dengan baik karena komunikasi atau bahasa sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan menyimak ini sangat berhubungan dengan kemampuan mendengar dan mendengarkan, serta dalam kegiatan menyimak diperlukan perhatian dan pemahaman terhadap apa yang disampaikan kepada pendengar, sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah. Artinya, kemampuan menyimak memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa lainnya karena keterampilan menyimak merupakan kemampuan awal yang perlu dimiliki oleh anak. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Brooks dalam Rita (2005) yang mengemukakan bahwa menyimak adalah salah satu kemampuan berbahasa awal anak yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, di mana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar.

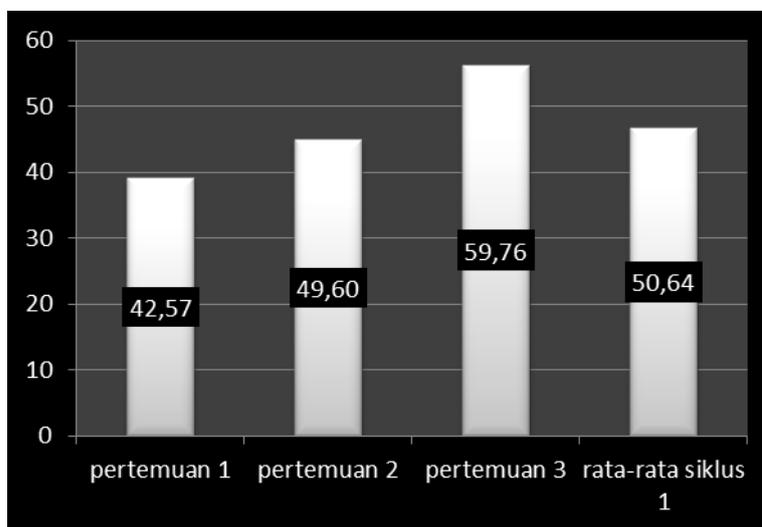
Pada siklus I pertemuan II kemampuan menyimak anak terdapat nilai 49,60% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Artinya, kemampuan menyimak anak melalui teknik *hypnoteaching* mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini anak terlihat antusias dalam pembelajaran tapi belum bisa mematuhi aturan yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan guru masih belum mampu memberikan sugesti dengan baik kepada anak sehingga anak tidak dapat mematuhi kegiatan pembelajaran dengan baik. Hana (2014) mengemukakan bahwa penanaman sugesti merupakan bagian terpenting dalam *hypnoteaching*. Dalam hal ini, agar sugesti yang diberikan tidak terbuang sia-sia, yang harus diperhatikan adalah pedoman-pedoman yang telah disusun oleh master *hypnoteaching* yaitu memberikan sugesti dengan menggunakan bahasa yang sederhana, bila perlu gunakan sugesti yang panjang tetapi deskriptif, gunakan kata-kata sekarang dan hindari kata-kata nanti dan akan, fokus pada tujuan bukan larangan.

Pada siklus I pertemuan III kemampuan menyimak anak dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* terdapat nilai rata-rata 59,76% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Artinya kemampuan menyimak anak pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Kemampuan menyimak anak pada siklus I dari tiga kali pertemuan dikatakan belum bisa meningkat dengan baik dengan rata-rata 50,64%. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada rekapitulasi dan grafik kemampuan menyimak anak berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Menyimak Anak Siklus I

No.	Indikator	Pt. 1	Pt. 2	Pt. 3	Jumlah	Persentase
1	Mengerti beberapa perintah bersamaan	40.62	48.43	60.93	150	50
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	32.81	43.75	56.25	132.81	44.27
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	48.43	53.12	62.5	164.06	54.6875
4	Senang dan menghargai bacaan	48.43	53.12	59.37	160.93	53.64
	Jumlah	170.29	198.42	239.05	607.76	202,59
	Rata-rata	42.57	49.60	59.76	151.94	50,64
	Kriteria	MB	MB	BSH		MB



Gambar 2. Grafik kemampuan menyimak anak siklus I berdasarkan skor setiap pertemuan

Kemudian pada siklus I ini juga dapat dilihat aktivitas guru saat kegiatan berlangsung. Di bawah ini adalah rekapitulasi yang diperoleh.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		
		Pt 1	Pt 2	Pt 3
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	2	2	2
2	Guru memberikan sugesti kepada anak	1	1	1
3	Guru memberikan instruksi kepada anak untuk melakukan olah pernapasan	2	2	2
4	Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak saat kegiatan berlangsung	1	2	2
5	Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran	2	2	2
Jumlah		8	9	9
Persentase		53,33	60	60
Rata-rata		57,78		
Kriteria		Cukup		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, aktivitas guru dengan nilai persentase 53,33%. Pada siklus I pertemuan II, aktivitas guru dengan nilai persentase 60%. Pada siklus I pertemuan III, aktivitas guru dengan nilai persentase 60% dengan kriteria cukup. Hasil rata-rata aktivitas guru pada siklus I yakni 57,78% dengan kriteria cukup. Hal ini guru dituntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan sugesti-sugesti kepada anak agar tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

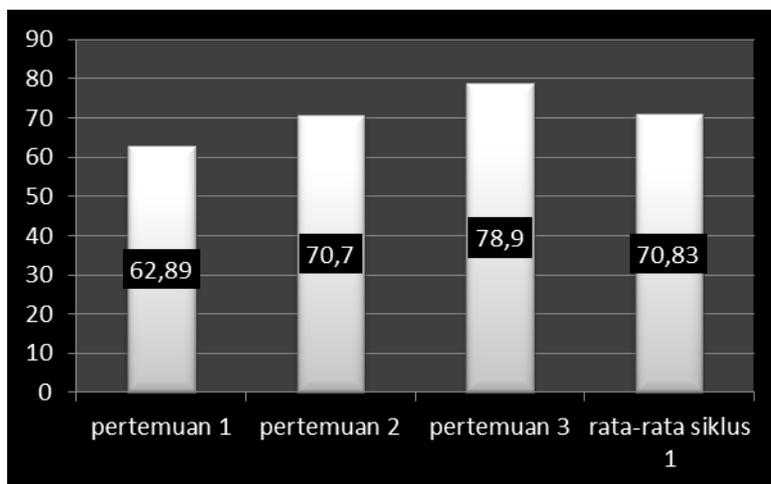
Selanjutnya pada siklus II pertemuan I kemampuan menyimak anak melalui teknik *hypnoteaching* diperoleh nilai 62,89% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Disini guru memfokuskan kemampuan menyimak anak pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks. Pada tahap ini guru juga memberikan motivasi kepada anak untuk menyimak pelajaran dari guru dengan penuh perhatian agar nantinya bila ditanya dan diminta untuk mengulang ujaran dari guru anak bisa mengulanginya dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan Hana (2014) yang mengatakan bahwa menyimak dengan baik menuntut perhatian, pikiran, penalaran, penafsiran, dan imajinasi dari penyimak.

Pada siklus II pertemuan II kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* diperoleh nilai rata-rata 70,7% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan pada siklus II pertemuan III kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* diperoleh nilai rata-rata 78,90% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kemampuan menyimak anak pada siklus II dari tiga pertemuan ini dikatakan meningkat baik dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan rata-rata 70,83%. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada rekapitulasi dan grafik kemampuan menyimak anak berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Menyimak Anak Siklus II

No.	Indikator	Pt. 1	Pt. 2	Pt. 3	Jumlah	Persentase
1	Mengerti beberapa perintah bersamaan	67.1875	75	81.25	223.438	74.4792
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	60.9375	68.75	78.125	207.813	69.2708
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	62.5	70.3125	82.8125	215.625	71.875
4	Senang dan menghargai bacaan	60.93	68.75	73.4375	203.125	67.7083
	Jumlah	251.56	282.81	315,65	850	283.33
	Rata-rata	62.89	70.70	78.90	212.5	70.83
	Kriteria	BSH	BSH	BSB		BSH



Gambar 3. Grafik Kemampuan Menyimak Anak Siklus II Berdasarkan Skor Setiap Pertemuan

Kemudian dilihat juga pada aktivitas guru pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi berikut.

Tabel 4.15. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus II		
		Pt 1	Pt 2	Pt 3
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	2	3	3
2	Guru memberikan sugesti kepada anak	2	2	2
3	Guru memberikan instruksi kepada anak untuk melakukan olah pernapasan	2	2	3
4	Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak saat kegiatan berlangsung	2	3	3
5	Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran	2	3	3
Jumlah		10	13	14
Persentase		66,67	86,67	93,33
Rata-rata			82,22	
Kriteria			Baik	

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I, aktivitas guru didapat nilai rata-rata 66,67%. Pada siklus II pertemuan II, aktivitas guru didapat nilai rata-rata 86,67%. Pada siklus II pertemuan III, aktivitas guru didapat nilai rata-rata 93,33%. Hasil rata-rata aktivitas guru pada siklus II ini yakni 82,22% dengan kriteria baik.

Selanjutnya, dapat dilihat perbandingan yang menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan menyimak anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Anak Pra Siklus ke Siklus I

No.	Tahap pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata Persentase	Kriteria
1.	Pra Siklus	148,45	38,28	MB
2.	Siklus I	186,99	50,64	MB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak anak sebelum tindakan terdapat nilai persentasenya yaitu 38,28%, sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai persentasenya menjadi 50,64%. Maka dapat kita ketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan.

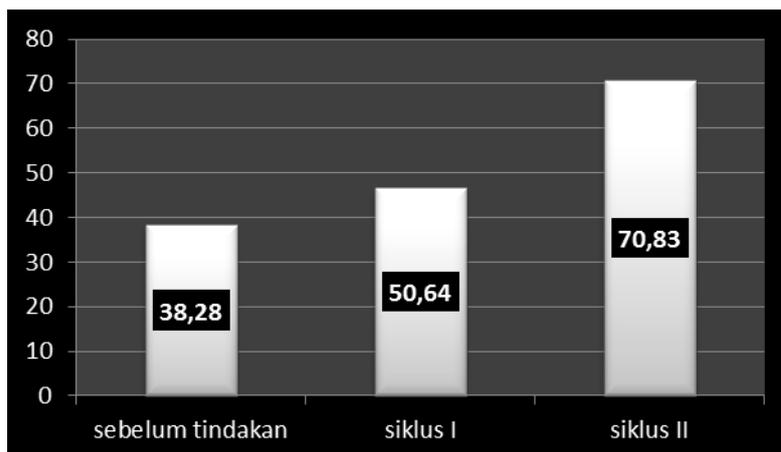
Untuk melihat perbandingan yang menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan menyimak anak pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Anak Siklus I ke Siklus II

No.	Tahap pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata Persentase	Kriteria
1.	Siklus I	186,99	50,64	MB
2.	Siklus II	283,33	70,83	BSH

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak anak setelah dilaksanakannya teknik *hypnoteaching* mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. Artinya kemampuan menyimak anak dikategorikan baik dengan menggunakan teknik *hypnoteaching*. Pada siklus I terdapat nilai persentasenya yaitu 50,64%. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan kembali dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* pada siklus II dan diperoleh nilai persentasenya menjadi 70,83%.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dengan jelas bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. Artinya kemampuan menyimak anak dikategorikan baik dengan menggunakan teknik *hypnoteaching*. Peningkatan yang terlihat pada tabel tersebut, juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.5. Grafik Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak

Peningkatan persentase kemampuan menyimak anak yang terjadi pada pra siklus ke siklus I dan siklus II cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena menunjukkan peningkatan setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan persentase yang diperoleh anak.
2. Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School sebelum diberikan tindakan terlihat sangat rendah dengan kategori MB (Mulai Berkembang). Kemudian setelah diberikan tindakan dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* yang dilakukannya dengan mengikuti beberapa tahapan dalam teknik *hypnoteaching*, ternyata kemampuan menyimak anak meningkat sedikit demi sedikit setiap pertemuannya, sehingga kemampuan menyimak anak mencapai predikat baik atau mendapat kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dengan demikian, teknik *hypnoteaching* dapat dikatakan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Izhar School.
3. Besarnya peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan teknik *hypnoteaching* pada siklus I diperoleh nilai persentasenya yaitu 50,64% dengan kategori MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 70,83% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Rekomendasi

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, maka di dapat rekomendasi yaitu:

1. Bagi pihak penyelenggara PAUD
Berdasarkan hasil dari pra siklus yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK A-Izhar School Pekanbaru berada pada tingkat MB (Mulai Berkembang) maka dari itu pihak penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didiknya. Salah satu caranya yaitu melakukan teknik *hypnoteaching*.
2. Bagi pendidik
Pendidik memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didiknya diharapkan pendidik lebih kreatif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak karena pada usia ini anak sangat sulit untuk menyimak dengan baik. Maka sebaiknya teknik *hypnoteaching* dapat diterapkan di sekolah untuk membantu anak lebih baik lagi dalam mengembangkan kemampuan menyimaknya.
3. Bagi lembaga lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa cara untuk peningkatan pemahaman tentang kemampuan menyimak dan diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain terkait dengan teknik *hypnoteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Hakim. 2010. *Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar*. Visi Media. Jakarta.
- Aninditya Sri Nugraheni. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Mentari Pustaka. Yogyakarta.
- Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dayanto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peneliitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Hana Pertiwi. 2014. *Hypnoteaching Untuk PAUD dan TK*. Diva Press. Jogjakarta.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- _____. 205. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan (PTK) Itu Mudah*. Metro Media Jakarta Timur.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Rita kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.